

REDESAIN PASAR TRADISIONAL TUNJUNGAN DENGAN PENDEKATAN MODEREN TROPIS DI KOTA SURABAYA

Armadipa Nata Indie Sanwira, Ibrahim Tohar, Retno Hastijanti

Teknik, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Surabaya, Jawa Timur Indonesia

e-mail: Armadipa64@gmail.com

ABSTRAK

Pasar tradisional ialah suatu daerah atau wadah yang identik dengan kegiatan jual beli barang atau jasa. Pasar tradisional timbul menjadi tuntutan insan buat memenuhi kebutuhan hidupnya. kegiatan yang terjadi pada pasar tradisional sangat beraneka ragam serta tidak hanya selalu berkaitan dengan aktivitas jual beli. dan inilah yang membedakan pasar tradisional menggunakan pasar terbaru, yaitu mirip interaksi antara pelaku dalam pasar yang lebih intensif dan bersifat akrab.

Issue pada Pasar Tunjungan diketahui melalui Pemkot Surabaya, bahwa telah menganggarkan untuk redesain Pasar Tunjungan dan masuk dalam anggaran APBD Surabaya senilai Rp10 miliar rupiah. Namun Pasar Tunjungan memiliki beberapa permasalahan Bangunan yang sudah tidak layak pakai karena terlalu lama mangkrak tanpa penanganan dari pemerintah. Tatanan massa dan sirkulasi yang tidak beraturan sehingga tidak ada batas bagi bangunan - bangunan sekitarnya untuk menggunakan pasar tunjungan sebagai fungsi lain.

Berdasarkan potensi dan permasalahan diatas diperoleh solusi dalam bentuk meredesain Pasar Tunjungan Surabaya. Melalui cara redesain Pasar Tunjungan bisa menjadi wadah bagi produk dari hasil pelaku UMKM di Surabaya untuk bersaing secara luas di area pusat komersil Surabaya.

Keyword = Redesain, Pasar Tunjungan, Citra Hijau

ABSTRACT

A traditional market is a place or container that is identical to the activity of buying and selling goods or services. Traditional markets emerged as human demands to meet their needs. Activities that occur in traditional markets are very diverse and not only related to buying and selling activities. This is what distinguishes traditional markets from modern markets, namely the interaction between market participants which is more intensive and intimate.

The issue on the Tunjungan Market is known that the Surabaya City Government has budgeted for the redesign of the Tunjungan Market and is included in the Surabaya APBD budget of Rp. 10 billion. However, Tunjungan Market has several problems. The building is no longer suitable for use because it has been idle for too long without handling from the government. The order of mass and irregular circulation so that there is no limit for the surrounding buildings to use the Tunjungan market as another function.

Based on the potential and problems above, a solution was obtained in the form of redesigning the Surabaya Tunjungan Market. Through the redesign, the Tunjungan Market can be a place for products made by SMEs in Surabaya to compete widely in the commercial center area of Surabaya.

Keyword = Redesign, Tunjungan Market, Green Image

PENDAHULUAN

Pasar tradisional adalah suatu tempat atau wadah yang identik menggunakan kegiatan jual beli barang atau jasa. Pasar tradisional muncul sebagai tuntutan manusia buat memenuhi kebutuhan hidupnya. pada Indonesia pasar tradisional mampu ditemui pada tiap daerah baik pedesaan juga perkotaan. Pasar tradisional tidak bisa dipisahkan berasal kehidupan masyarakat kecil, sebab pelaku pada pasar mulai dari penghasil, pedagang, dan pembeli lebih poly didominasi ialah dari masyarakat kecil. di Indonesia, ada 13.450 pasar tradisional menggunakan kurang lebih 12,6 juta pedagang mungil (Kompas 2006). Pasar tradisional menyangkut hajat biologi orang banyak dan dominan pelakunya artinya rakyat mungil (Aliyah, 2007). Surabaya artinya galat satu kota perdagangan terbesar di Indonesia yang memiliki banyak nilai sejarah dan kearifan lokal. Area yang paling terkenal merupakan jalan Tunjungan yang berada pada pusat kota. Area tadi dikelilingin sang bangunan historis yang masih beroperasi serta juga mempunyai peranan krusial pada perekonomian, perlindungan sejarah dan budaya tetap dilakukan menggunakan harapan yang sangat besar yang bisa menjaga kearifan lokal kota Surabaya. Pasar Tunjungan yang dulunya berperan menjadi linkage peredaran serta area perbelanjaan, sekarang sebagai huma parkir dan perbelanjaan kecil. menjadi respon berasal berhentinya kiprah pasar Tunjungan, maka dibutuhkan pembaharuan berupa penambahan fungsi dan bentuk bangunan bisa mengembalikan pergerakan antar ruang kota khususnya di tempat Tunjungan. Selain berlokasi strategis pada area Tunjungan yang ialah area historis yang pula mempunyai perkembangan pesat di bidang sosial ekonomi. tempat memakai karakteristik spesial arsitektur kolonial pada jalan Tunjungan. Sedangkan di jalan Embong Malang adalah area berkembang menggunakan adanya Tunjungan Plaza serta hotel berbintang yang terkemuka dan di sisi site artinya perpaduan ruko-ruko. tetapi Pasar Tunjungan memiliki beberapa perseteruan Bangunan yang sudah tak layak pakai karena terlalu lama mangkrak tanpa

penanganan dari pemerintah. Tatanan massa dan peredaran yang tidak beraturan sehingga tidak ada batas bagi bangunan - bangunan sekitarnya buat memakai pasar tunjungan sebagai fungsi lain. tak adanya RTH mengakibatkan terganggunya penyerapan air dan tidak memenuhi standart pembangunan di kota.

Berdasarkan potensi dan permasalahan diatas diperoleh solusi dalam bentuk meredesain Pasar Tunjungan Surabaya. Melalui cara redesain Pasar Tunjungan bisa menjadi wadah bagi produk dari hasil pelaku UMKM di Surabaya untuk bersaing secara luas di area pusat komersil Surabaya. Sehingga Pasar Tunjungan mempunyai cirikhas tersendiri berupa produk asli UMKM di Surabaya dan bentuk pasar tradisional yang berskala Kota untuk menarik konsumen dari dalam dan luar Surabaya. Pada akhirnya terealisasikan program yang ditargetkan di RTRW yaitu Pasar Tunjungan ini direncanakan menjadi pasar berskala Kota untuk dikenal masyarakat domestik dan Kota.

IDENTIFIKASI DAN PERNYATAAN MASALAH

Site yg berada di daerah Jalan Embong Malang Surabaya serta Jalan Tunjungan Surabaya. Site ini berada dibelakang Monumen Pers Surabaya dan diseborang Hotel Majapahit Surabaya. kemudian site dilanjutkan buat dianalisa lebih mendalam. Analisa site disini bertujuan buat menerima forces yang ada pada daerah site, sebagai akibatnya dapat ditentukan nantinya aktifitas apa yang diperlukan oleh rancangan. Forces itu sendiri merujuk kepada forces ihwal aktifitas insan. Activity forces artinya aktivitas yang terdapat, diharapkan pula kegiatan yang potensial yang dapat diwadahi pada site.

Dari beberapa uraian yang dikemukakan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Penurunan jumlah pengunjung dan pedagang
2. Fasilitas yang sepenuhnya tidak beroperasi

3. Pemanfaatan ruang dan fasilitas yang terbengkalai
4. Kurangnya perhatian terhadap pedagang dan fasilitas itu sendiri

RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah yang diangkat pada desain proyek ini artinya bagaimana merancang ulang Pasar Tunjungan yang nantinya menjadi sebuah fasilitas perdagangan yg bisa memenuhi kebutuhan rakyat dan balik menciptakan pergerakan antar ruang kota pada daerah Tunjungan melalui orientasi serta bentuk bangunan

Non-Arsitektur :

1. Bagaimana Redesain pasar tunjungan bisa menaikan komunitas UMKM kembali disurabaya ?
2. Bagaimana fasilitas yang ada didalam pasar dapat menunjang kebutuhan pedagang atau kebutuhan UMKM?
3. Bagaimana pasar tunjungan mendapatkan perhatian lebih dari semua kalangan perdagangan maupun pengunjung itu sendiri ?

Arsitektur :

1. Bagaimana redesain dapat membangkitkan bangunan yang tidak layak?
2. Bagaimana penataan utilitas yang baik Kembali terjadi?
3. Bagaimana penataan sirkulasi pasar yang baik membantu perdagangan?
4. Bagaimana cara memanfaatkan fasilitas bangunan yang disalah gunakan?

MANFAAT PENELITIAN

Manfaat penelitian yang saya lakukan dalam Redesai Pasar Tradisional Tunjungan dengan pendekatan Modern Tropis di Kota Surabaya ini sebgai berikut:

1. Bagi Peneliti
 - a. Bagi seorang peneliti yang melakukan proses pembuatan laporan penelitian ini mampu memberi dan menyimpan informasi penelitian desain secara baik

dan benar.

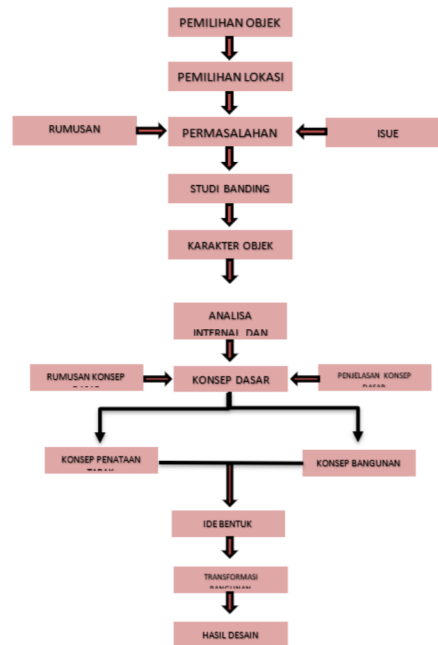
- b. Dapat meredesain sebuah pasar yang sebelumnya bangunan tersebut sudah lama terbengkalai dan dirubah menjadi kondisi bangunan yang layak pakai.
- c. Dapat mengakses data pasar yang selumnya belum pernah diteliti dan di Analisa. Sebagai bentuk tersebut laporan penelitian ini dapat menjadi informasi dan juga jurna yang saya miliki.

2. Bagi Pembaca

- a. Mendapatkan informasi dan juga contoh desain Terminal yang cukup baik.
- b. Dapat memberik referensi bagi pembaca.

METODOLOGI

1. Rancangan Penelitian



Bagan 1. Rancangan Penelitian
Sumber: Data Pribadi

2. Subjek Penelitian
Subjek penelitian Pasar Tradisional Surabaya ini terdiri dari beberapa pelaku pengguna, yaitu :

1. Kepala pasar
2. Pegawai pasar
3. Petugas kebersihan
4. Petugas parkir
5. Pemilik ruko
6. Pengunjung pasar

3. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam prosedur pengumpulan data saya menggunakan data literatur dan survey langsung pada PD pasar surya yang menangani pasar Tradisional Tunjungan Surabaya.

4. Teknik Analisis Data

Teknik dalam analisis data ini menggabungkan data literatur dengan data survey dari PD pasar Surya yang menangani Pasar Tradisional Tunjungan, setelah mendapatkan data semua informasi yang didapat akan di Analisa dan juga di teliti bagaimana menjadikan informasi tersebut menjadi laporan yang benar dan informatif.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

REDESAIN PASAR TRADISIONAL TUNJUNGAN DENGAN PENDEKATAN MODERN TROPIS DI KOTA SURABAYA

Dengan kekhawatiran yang sudah ada, saya rasa sangat perlu mengusulkan judul ini yang bertujuan untuk mengangkat kebutuhan pedagang maupun umkm yang belum memiliki wadah dan fasilitas yang memadai, lalu dengan menghidupkan kembali pasar tunjungan ini saya ingin menambahkan rasa baru kepada Kawasan perdagangan yang ada di jalan tunjungan tersebut.

FUNGSI

Nantinya fungsi dari Pasar Tunjungan ini sendiri, Sebagai Pusat Perdagangan dikota Surabaya, yang mewadahi para Pedagang,

maupun UMKM yang belum memiliki wadah untuk menjual produk mereka.

AKSI

Redesain ini diharapkan dapat mengembangkan pasar tunjungan menjadi wadah yang lebih baik bagi para umkm maupun pedagang. Pasar tunjungan ini sendiri memiliki potensi yang sangat berpengaruh karena eksistingsnya yang berada ditengah kota dan menjadi pusat yang berpengaruh dan ikonik didaerah tunjungan.

LOKASI

Jalan Embong Malang, Genteng, Kecamatan. Genteng, Kota Surabaya, Jawa Timur 60275.

1. Pengembangan Judul

Definisi Pasar

Pasar adalah daerah dimana terjadi hubungan antara penjual dan pembeli (Chourmain, 1994: 231). Pasar merupakan merupakan keliru satu asal aneka macam sistem, institusi, prosedur, hubungan sosial serta infrastruktur dimana perjuangan menjual barang, jasa serta tenaga kerja buat orang-orang memakai imbalan uang atau nilai tukar lainnya.

Stanton (di Umar 2003:8) mengemukakan bahwa pasar ialah sekumpulan orang yang ingin memuaskan cita-cita yang ada uang buat belanja dan kemauan buat membelanjakannya. Jadi disini bisa dicermati bagaimana individu berinteraksi melakukan aktifitas yang berhubungan menggunakan uang. Para pembeli dapat memuaskan keinginannya memakai membentuk nilai uang sebagai berarti/bernilai, pada hubungannya menggunakan nilai uang menyampaikan basis bagi perkembangan pasar.

Sumitro Djojohadikusumo (dalam studi fungsi pelayanan pasar pada rangka evaluasi terhadap strategi alokasi dana pembangunan pasar) mengungkapkan unsur-unsur pasar adalah sebagi berikut :

- a. Penjual
- b. Tempat berdagang

- c. Aktivitas jual beli
- d. Aktibitas pengiriman/pergerakan barang
- e. Pembeli
- f. Perantara (bila ada)
- g. Waktu
- h. Perjanjian yang mendukung
- i. Tersedianya jasa
- j. Tersediannya barang

2. Karakter Objek

Objek yang akan dirancang ialah Pasar Tradisional berskala internasional dengan menerapkan bangunan yang ramah lingkungan dalam pengolahan limbah yang terorganisir secara baik, dan menerapkan bangunan yang easy maintenance buat mempermudah pemeliharaan bangunan, dan efisiensi dalam hal mengatur peredaran, pemanfaatan energi, dan penataan ruang. Memaksimalkan fasilitas penunjang sesuai kebutuhan setiap pelaku buat mempermudah semua kegiatan yang terdapat pada Pasar.

Objek yang akan diredesain berupa Pasar Tunjungan Surabaya yang berfungsi menjadi pasar tradisional bagi warga awam. Pasar Tradisional ini menjadi wadah bagi pedagang dan UMKM yang terdapat pada Surabaya. Pasar Tradisional menjadi target seluruh kalangan serta gender, karena pelaku dalam pasar mulai asal penghasil, pedagang, dan pembeli dominan merupakan berasal masyarakat kecil. kegiatan yang terjadi di sangat beraneka ragam serta tidak hanya selalu berkaitan menggunakan aktivitas jual beli. Melalui pasar tradisional terjadinya akulturasi budaya sebagai akibatnya memperkaya pengetahuan akan budaya daerah lain. memakai adanya pasar tradisional bisa semakin mempererat korelasi antar insan dari banyak sekali latar belakang suku bangsa sehingga bisa memperkuat persatuan bangsa.

3. Karakter Lokasi

Gambar 1. Loasi Pasar Tunjungan

Sumber: Data Pribadi

Lokasi Redesain Pasar Tunjungan dikota Surabaya, Jawa Timur. Lokasi tersebut merupakan kawasan yang sangat strategis karena berada di dekat 2 jalan primer yaitu

(embong malang dan tunjungan) yang sangat



berpengaruh terhadap perkembangan pasar karena memiliki aksesibilitas yang sangat mudah. Berada di kawasan perekonomian yang memudahkan bagi pengunjung pasar tunjungan karena sudah dikenal masyarakat. Letaknya berada di segitiga emas kota Surabaya dan Kawasan pusat perekonomian Surabaya.

4. Analisa Peraturan Setempat GSB,KDB,KDH,KLH

Tujuan perancangan proyek ini adalah untuk mengembalikan citra kawasan Tunjungan sebagai pusat kota melalui linkage dan menciptakan fasilitas yang diminati warga Surabaya.

Nama jalan : Jl. Tunjungan

Status lahan : Pasar Tunjungan,

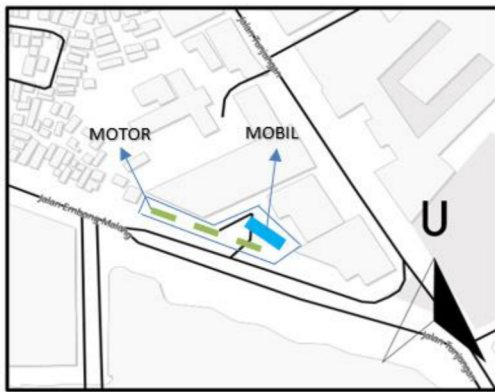
Luas lahan : 4.000m²

Tata guna lahan : Perdagangan dan Jasa Garis sepadan bangunan

- a) Garis Sepadan Bangunan (GSB) : 0 meter
- b) Koefisien Dasar Bangunan (KDB): 100%
- c) Koefisien Dasar Hijau (KDH) :10%
- d) Koefisien Lantai Bangunan (KLB) : 15
- e) Tinggi Bangunan : 150 meter

5. Analisa Parkir Pada Tapak

Karena dari tahun 2012 sudah tidak beroperasi, maka sangat membantu penyusun menganalisa berapa jumlah motr yang telah parkir di parkiran pasar tunjungan, mengapa? Karena setelah lamanya tidak beroperasi akhirnya parkiran menjadi lading parkir liar bagi komunitas yang tidak bertanggung jawab maka dari sana penyusun bia memperkirakan bagaimana penataan dan berapa jumlah kendaraan yang memikirkan kendaraannya.



Gambar 2. Analisa Parkir Pada tapak
Sumber: Data Pribadi

Pengelompokan parkir dibedakan menurut pelaku dan jenis kendaraannya, yaitu parkir pengelola, parkir pengunjung, dan pemilik ruko. :

Jenis Ruang	Kapasitas	Standart	Luas Total
Lahan Parkir Motor	200 Motor (Sumber Bappeda)	200 x 2,1 m ² = 420 m ²	420 m ²
Lahan Parkir Mobil	35 Mobil (Sumber Bappeda)	35 x 12,1 m ² = 437,5 m ²	420 + 437,5 m ² = 857,5 m ²
Sirkulasi	20% Luas Parkir	20% x 857,5 m ² = 171,5m ²	857 + 171,5m ² Total = 1,029 m ²

Tabel 1. Tabel Parkir Analisa Tapak
Sumber: Data Pribadi

6. Analsia Struktur Bangunan

1. Struktur Bawah / Pondasi

Struktur pondasi menggunakan pondasi tiang pancang karena bangunan yang memiliki 3 lantai dan merupakan bangunan dengan tingkat beban tinggi dengan kegiatan yang rutin setiap hari

2. Dinding

dinding menggunakan bahan yang mampu menyerap panas matahari yaitu menggunakan batu bata dengan karakteristik tahan api, kuat dengan tekan tinggi, daya serap air rendah dan kedap suara.

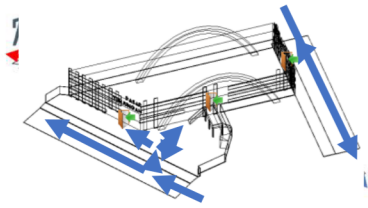
3. Atap

Struktur Atap Pasar tunjungan menggunakan kerangka baja.

4. Konsep Dasar

Konsep dasar merupakan bagian yang sangat penting karena konsep dasar akan diaplikasikan didalam perancangan pasar Tunjungan Surabaya. Pasar Tunjungan mengusuk konsep dasar yaitu Citra Baru yang diharapkan Bentuk redesain ini berupa redesain pasar tradisional yang mampu memberi kemudahan dalam semua aktivitas yang selama ini belum memadai untuk aktivitas di dalamnya, serta bisa menjadi wadah bagi para pelaku usaha seperti pedagang maupun UMKM dan para pengunjung yang datang, sehingga akan tercapainya tujuan dari pasar itu sendiri, yang akan juga berdampak pada perkembangan perekonomian para pelaku industri di kecamatan Genteng. Penerapan konsep citra baru untuk membentuk sistem sirkulasi dan bangunan penunjang. Seperti bentuk fasad yang terintegrasi dengan ruang dalam, atau sistem sirkulasi linier. Tujuannya adalah agar menarik Konsumen dan pengunjung untuk datang. Selain itu Citra Baru yang diterapkan pada pasar tunjungan diharapkan membentuk opini positif dari publik bahwa tidak hanya datang untuk membeli kebutuhan pokok maupun dapat melihat produk dari UMKM yang ada disurabaya sehingga terjadinya sinkronisasi yang sangat baik saat terjadinya suatu jual beli didalam pusat kota.

5. Konsep Sirkulasi Pada Tapak



Gambar 3. Sirkulasi pada tapak

Sumber: Data Pribadi

kendaraan darat dan pedestrian lokasi objek sangatlah strategis, dan sangat sayang apabila tidak memanfaatkan keadaan pada lokasi.

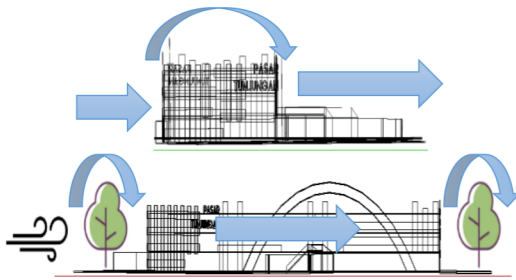
- 1) Garis merah sirkulasi pedestrian.
- 2) Garis biru sirkulasi kendaraan darat.

6. Konsep Responsip Iklim Pada Tapak



Gambar 4. Responsip Iklim pada Tapak

Sumber: Data Pribadi



Gambar 5. Responsip Iklim pada Tapak

Sumber: Data Pribadi

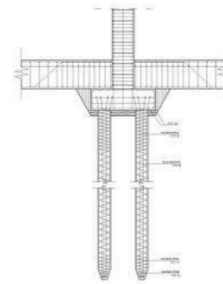
7. Konsep Sirkulasi Pengguna Bangunan

Gambar 7. Konsep Sirkulasi Pengguna Bangunan

Sumber: Data Pribadi

Sirkulasi penggunaan bangunan disesuaikan beberapa aspek, yaitu kondisi alur jalan raya dan pedestrian, lalu area sirkulasi pada bangunan itu sendiri, pada gambar diatas ditunjukkan bagaimana sirkulasi digunakan.

8. Konsep Struktur Pada Bangunan



Gambar 8. Struktur Pada Bangunan

Sumber: Data Pribadi

9. Tema Perancangan

Arsitektur moderen tropis merupakan arsitektur yang diklaim berwajah natural. Konsep ini pula acapkali diimplementasikan pada banyak sekali bangunan moderen guna memastikan bangunan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan alam kurang lebih, dan penghuni bisa mendapatkan ketenangan paling aporisma.

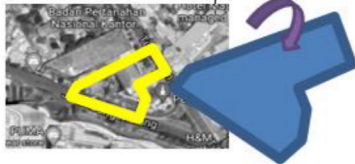
Arsitektur tropis adalah arsitektur yg berada di daerah tropis yang telah mengikuti keadaan dengan iklim tropis sekitarnya. Hal utama yg menjadi titik berat dalam mendesain bangunan tropis ialah kondisi suhu yang tinggi dan kelembaban yang tinggi jua. dua point tadi akan berpengaruh terhadap taraf kenyamanan berada pada dalam suatu ruangan.

Arsitektur moderen tropis merupakan dikenal menggunakan material material alami ataupun memanfaatkan keadaan alam yang sudah cukup dianggap merepresentasikan nilai dari tropis. Penataan denah rumah berasal ruang ruang yang ada di bangunan, peredaran udara dan pencahayaan, sampai penggunaan material

semuanya harus mempertimbangkan iklim serta cuaca yg ada pada wilayah tropis.

10. Ide Bentuk

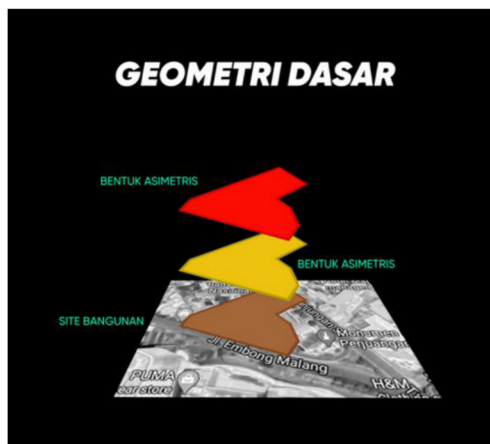
BENTUK SITE GEOMETRI DASAR



Gambar 9. Ide Bentuk
Sumber: Pribadi

Konsep ide bentuk yang digunakan pada pasar tunjungan ini adalah Geometri dasar, geometri dasar sendiri merupakan bentuk dari ungkapan seorang arsitek yang menggabungkan masa lalu dan masa depan, yaitu simetris adalah masa depan dan asimetri ialah masa lalu. lalu ketentuan berikutnya adalah bentuk bangunan yang melambangkan simetris atau masa depan, yang dapat melambangkan bagian dari masa lalu dan masa depan sendiri, representative ini juga diambil dari ciri khas bangunan sekitar tunjungan yang merupakan peninggalan colonial belanda dan sebrangnya jalan embong malang adalah representative bagian yang sudah dimodernisasi

11. Transformasi Bentuk



Gambar 10. Transformasi Bentuk
Sumber: Pribadi

12. Tema/Pendekatan Perancangan

Arsitektur moderen tropis merupakan arsitektur yang dianggap berwajah natural. Konsep ini juga diimplementasikan di berbagai bangunan moderen guna memastikan bangunan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan alam sekitar, serta penghuni mampu mendapatkan kenyamanan paling maksimal.

Arsitektur tropis ialah arsitektur yang berada pada daerah tropis yang telah beradaptasi menggunakan iklim tropis sekitarnya. Hal utama yang menjadi titik berat pada mendesain bangunan tropis merupakan kondisi suhu yg tinggi serta kelembaban yang tinggi juga. 2 point tersebut akan berpengaruh terhadap tingkat ketenangan berada di pada suatu ruangan.

Arsitektur moderen tropis adalah dikenal menggunakan material material alami ataupun memanfaatkan keadaan alam yang telah cukup disebut merepresentasikan nilai dari tropis. Penataan denah rumah dari ruang ruang yang terdapat di bangunan, peredaran udara dan pencahayaan, sampai penggunaan material semuanya wajib mempertimbangkan iklim serta cuaca yang ada pada wilayah tropis.

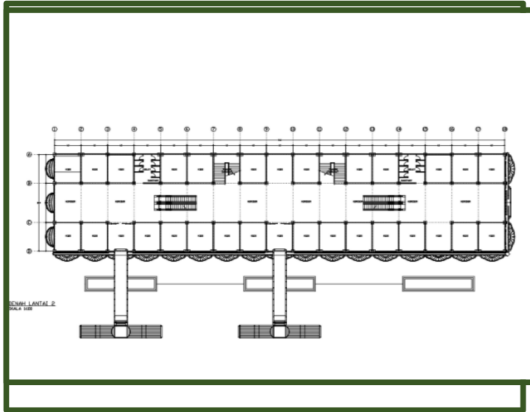
13. Sketsa Terapan Bentuk dalam Tapak

a. Zoning



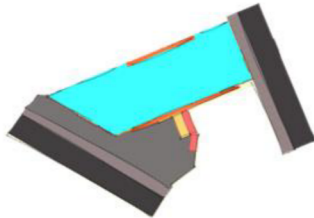
Gambar 11. Zoning
Sumber: Pribadi

b. Site Plan



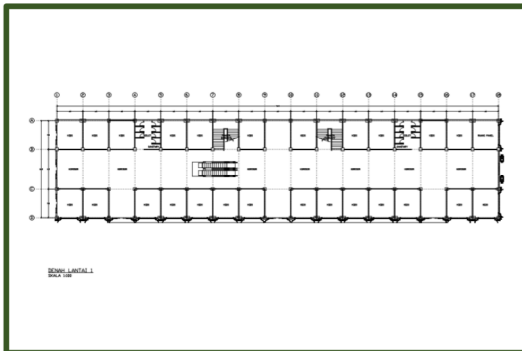
Gambar 12. Site Plan
Sumber: Pribadi

c. Block Plan



Gambar 13. Block Plan
Sumber: Pribadi

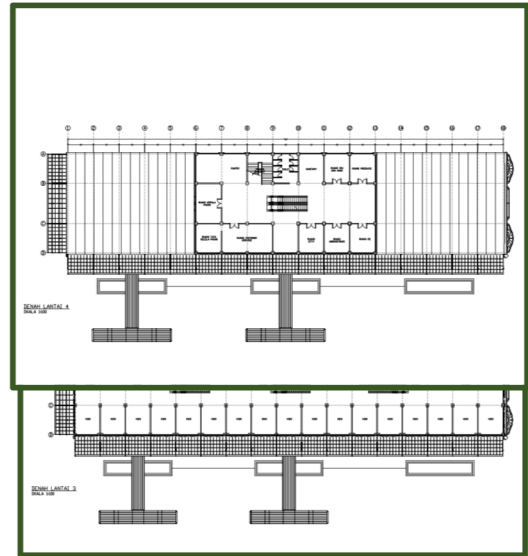
d. Existing pada bangunan



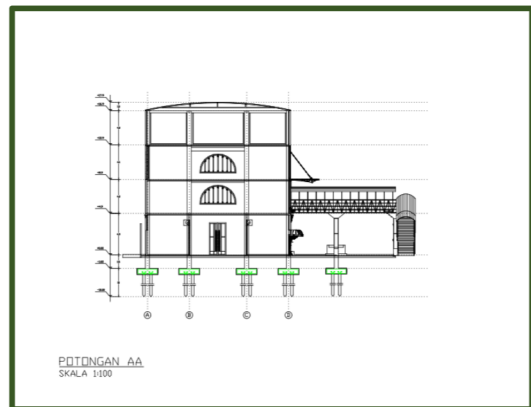
Gambar 14. Denah Lantai 1
Sumber: Pribadi

Gambar 15. Denah Lantai 2
Sumber: Pribadi

Gambar 16. Denah Lantai 3
Sumber: Pribadi



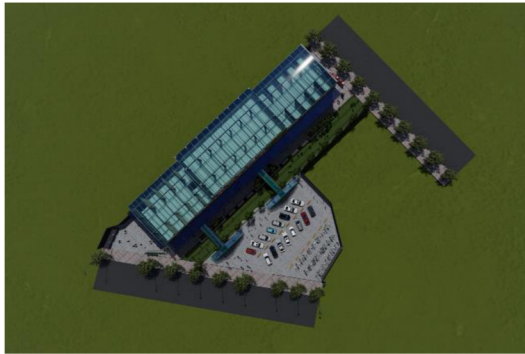
Gambar 17. Denah Lantai 4
Sumber: Pribadi



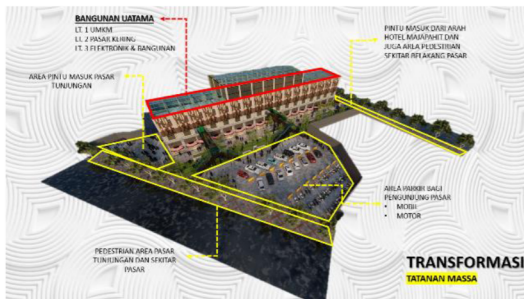
Gambar 18. Potongan A-A
Sumber: Pribadi



Gambar 19. Tampak Bangunan
Sumber: Pribadi



Gambar 20. Site Plan
Sumber: Pribadi



Gambar 21. Tranformasi bangunan massa
Sumber: Pribadi



Gambar 22. Prespektif pagi
Sumber: Pribadi



Gambar 23. Prespektif malam
Sumber: Pribadi



Gambar 24. Prespektif pagi
Sumber: Pribadi



Gambar 25. Fasad Timur Laut
Sumber: Pribadi



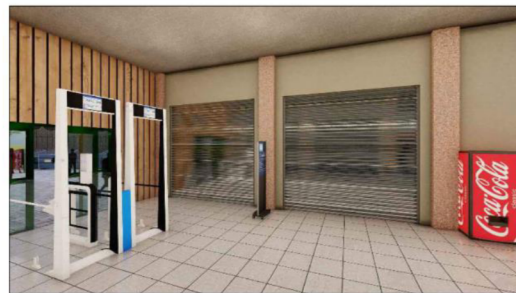
Gambar 26. Fasad Timur Laut
Sumber: Pribadi



Gambar 27. Masterplan
Sumber: Pribadi



Gambar 28. Fasad Barat daya
Sumber: Pribadi



Gambar 29. Pintu Masuk
Sumber: Pribadi

KESIMPULAN

Pasar tradisional merupakan wadah transaksi antar pembeli dan penjual yang sangat sering dilakukan dan terjadi di lingkungan kita, salah satunya adalah kondisi pasar tradisional yang berada di kota Surabaya, hampir semua pasar tradisional di Surabaya memiliki ciri khas yang berbeda-beda terutama juga masuk yaitu pasar tradisional Tunjungan yang terletak di tengah-tengah kota yang seharusnya juga memiliki akses dan daya Tarik yang sangat baik di kota Surabaya. Namun karena kesalahan dari pengelola pasar yang mengakibatkan pasar harus ditutup dan terbekalai menjadikan pasar tradisional ini adalah pasar yang tidak lagi diketahui oleh masyarakat. Maka dari itu meredesain pasar tradisional tunjungan ini agar bisa hidup Kembali dengan tampilan baru pada bangunan agar warga Surabaya mau datang dan berbelanja di dalam pasar. Jika tidak di kelola Kembali pasar tersebut tidak akan bisa meningkatkan pusat perdagangan di Surabaya. Kemudian kesimpulan dari penelitian saya ini juga nantinya akan mampu memberi informasi dan saran bagaimana standar dan juga kondisi bangunan pada pasar, yang diharapkan bahwa hasil laporan penelitian saya dapat diterima dan digunakan secara baik.

DAFTAR PUSTAKA

<https://www.google.com/search?q=surabaya&oq=surabaya+&aqs=chrome..69i57j0l2j46j0j0i433j0l3.1873j1j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8>

<https://www.google.com/search?q=potensi+yang+ada+di+wilayah+surabaya&oq=potensi+yang+ada+di+wilayah+surabaya+&aqs=chrome..69i57j33i160.9006j1j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8>

<https://www.google.com/search?q=potensi+yang+ada+di+wilayah+surabaya&oq=potensi+yang+ada+di+wilayah+surabaya+&aqs=chrome..69i57j33i160.9006j1j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8>

https://id.wikipedia.org/wiki/Pasar_tradisional

<https://fachrimuhammadabrur.wordpress.com/2016/11/22/arsitektur-tropis/#:~:text=Pengertian%20Arsitektur%20Tropis%20Modern&text=Arsitektur%20tropis%20merupakan%20arsitektur%20yang,hal%20ini%20khususnya%20rumah%20tradisional.>

<https://interiorudayana14.wordpress.com/2014/05/15/konsep-desain-interior-modern/#:~:text=Gaya%20modern%20adalah%20gaya%20desain,modern%20yang%20sedang%20berkembang%20pesat.>

<https://www.99.co/id/panduan/seluk-beluk-strukturbangunan/#:~:text=Secara%20harfiah%20struktur%20bangunan%20dapat,kuda%20kuda%20hingga%20atap.>